

Peningkatan Kemampuan Fungsi TIK Polda NTB Melalui Pelatihan Penerapan AI di Era Digitalisasi

Muhamad Azwar^{1*}, I Putu Hariyadi¹, Ismarmiyati¹, Andy Sofyan Anas¹, Miftahul Madani¹,
Zulkipli¹

¹Program Studi Ilmu Komputer, Universitas Bumigora, Indonesia

*Corresponding author: muha.azwar@gmail.com

Abstract. *The development of digital technology requires the West Nusa Tenggara Regional Police (Polda NTB) to strengthen its Information and Communication Technology (ICT) ecosystem to support the One Data Police program. However, the utilization of artificial intelligence (AI) in daily administrative and operational tasks still needs improvement. Therefore, this community service activity aims to provide technical guidance on the application of simple AI for personnel of the ICT Division and Operational Units of Polda NTB. The implementation method utilized the Participatory Action Learning (PAL) approach through interactive training and practical demonstrations held during the Technical Working Meeting on November 6, 2025, in Mataram. The results of rapid assessments before and after the activity showed a significant increase in participants' understanding and skills. Understanding of basic generative AI concepts increased from 40% to 90%, the ability to formulate effective prompts surged from 25% to 85%, and awareness regarding institutional sensitive data security in public AI usage rose from 50% to 95%. Furthermore, participants showed high enthusiasm in practicing AI to draft documents and summarize regulations. In conclusion, the introduction and training of simple AI have proven highly effective in improving digital literacy and human resource capacity within Polda NTB. The utilization of this technology is expected to continue to create measurable work efficiency while strengthening police readiness in facing operational challenges in the digitized modern era.*

Keywords : *Artificial Intelligence, Operational Performance, ICT Ecosystem, Polda NTB, Digitalization Era*

Abstrak. Perkembangan teknologi digital menuntut Kepolisian Daerah Nusa Tenggara Barat (Polda NTB) untuk memperkuat ekosistem Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) guna mendukung program Satu Data Polri. Namun, pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam tugas administratif dan operasional harian masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan bimbingan teknis terkait penerapan AI sederhana bagi personel Bid TIK dan Satuan Operasional Polda NTB. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Participatory Action Learning* (PAL) melalui pelatihan interaktif dan demonstrasi praktis yang diselenggarakan dalam agenda Rapat Kerja Teknis pada tanggal 6 November 2025 di Mataram. Hasil evaluasi cepat (*rapid assessment*) sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta yang signifikan. Pemahaman konsep dasar AI generatif meningkat dari 40% menjadi 90%, kemampuan menyusun perintah (*prompt*) yang efektif melonjak dari 25% menjadi 85%, dan kesadaran terkait keamanan data sensitif instansi pada penggunaan AI publik naik dari 50% menjadi 95%. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mempraktikkan AI untuk menyusun draf dokumen dan merangkum regulasi. Kesimpulannya, pengenalan dan pelatihan AI sederhana terbukti sangat efektif dalam meningkatkan literasi digital serta kapasitas sumber daya manusia di lingkungan Polda NTB. Pemanfaatan teknologi ini diharapkan berlanjut untuk menciptakan efisiensi kerja yang terukur, sekaligus memperkuat kesiapan kepolisian dalam menghadapi tantangan operasional di era modern yang terdigitalisasi.

Kata Kunci: Kecerdasan Buatan, Kinerja Operasional, Ekosistem TIK, Polda NTB, Era Digitalisasi.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di era digitalisasi saat ini menuntut seluruh instansi pemerintah, termasuk institusi Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri), untuk beradaptasi secara cepat dan tanggap. Kepolisian Daerah Nusa Tenggara Barat (Polda NTB) melalui Bidang TIK memiliki peran krusial dalam mengelola infrastruktur teknologi guna mendukung terwujudnya program Satu Data Polri serta menjaga ketahanan nasional (Aziz, 2021). Dalam pelaksanaannya, Bid TIK dan Satuan Operasional sehari-hari diwajibkan untuk memproses berbagai data, menyusun laporan, serta melakukan analisis situasi yang membutuhkan tingkat akurasi dan kecepatan tinggi (Raslin, 2022) (Lestari, 2022).

Berdasarkan analisis situasi pada mitra pengabdian, yaitu personel Bid TIK dan Satuan Operasional Polda NTB, ditemukan beberapa kendala operasional. Tingginya beban kerja administratif seringkali menyita banyak waktu jika seluruh prosesnya masih bergantung pada metode manual. Meskipun infrastruktur TIK secara bertahap terus ditingkatkan, literasi dan pemanfaatan perangkat teknologi mutakhir seperti *Artificial Intelligence* (AI) untuk membantu meringankan tugas-tugas dasar sehari-hari belum sepenuhnya dioptimalkan oleh seluruh personel (Adi Sumirat, 2024). Kesenjangan ini berpotensi menghambat laju efisiensi kinerja dan kecepatan respons kepolisian dalam melayani masyarakat maupun menjalankan fungsi manajerial (Pratama, 2025).

Berdasarkan situasi tersebut, rumusan masalah dalam pengabdian ini adalah bagaimana meningkatkan literasi digital dan keterampilan praktis personel Bid TIK serta Satuan Operasional Polda NTB dalam memanfaatkan teknologi AI generatif guna mempercepat tugas administratif, dengan tetap mematuhi batasan keamanan data instansi. Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, tim pengabdian dari Universitas Bumigora merumuskan intervensi berupa peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pemaparan materi dan bimbingan teknis bertajuk Penerapan AI Sederhana untuk Membantu Tugas Sehari-hari Bid TIK dan Satuan Operasional. Teknologi AI sederhana, seperti AI generatif berbasis teks, ditawarkan sebagai alat bantu taktis untuk menyederhanakan proses penyusunan draf dokumen, merangkum regulasi yang panjang, hingga mengkategorikan data ringan secara efisien (Asra *et al.*, 2025) (Nurajijah, Daning Nur Sulistyowati and Siti Fauziah, 2025).

Secara teoritis, integrasi kecerdasan buatan dalam sistem administrasi dan operasional organisasi publik terbukti mampu memangkas redundansi kerja, mempercepat alur birokrasi, dan meningkatkan fokus sumber daya manusia pada penyelesaian tugas-tugas yang bersifat lebih strategis dan analitis (Latipah *et al.*, 2025). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini diintegrasikan ke dalam agenda Rapat Kerja Teknis (Rakernis) Bid TIK Polda NTB Tahun Anggaran 2025 untuk memberikan panduan praktis dan aplikatif. Diharapkan intervensi ini mampu memperkuat ekosistem TIK Polda NTB agar lebih tangguh dan adaptif dalam menghadapi dinamika era digitalisasi.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini diintegrasikan ke dalam agenda Rapat Kerja Teknis (Rakernis) Bid TIK Polda NTB Tahun Anggaran 2025. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini secara tegas adalah untuk memberikan bimbingan teknis penerapan AI sederhana guna meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan menyusun perintah (*prompt*), serta kesadaran keamanan data personel kepolisian. Diharapkan intervensi ini mampu memperkuat ekosistem TIK Polda NTB agar lebih tangguh dan adaptif dalam menghadapi dinamika era digitalisasi.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk bimbingan teknis dan pemaparan materi yang diintegrasikan ke dalam acara Rapat Kerja Teknis dan Peningkatan Kemampuan Fungsi TIK T.A. 2025 yang diselenggarakan oleh Kepolisian Daerah Nusa Tenggara Barat (Polda NTB). Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 6 November 2025, bertempat di Hotel Lombok Plaza, Kota Mataram. Peserta kegiatan ini berjumlah 50 personel yang terdiri dari anggota Bidang TIK dan perwakilan satuan operasional di lingkungan Polda NTB..

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Participatory Action Learning* (PAL), di mana peserta tidak hanya mendengarkan paparan pasif, tetapi juga diajak untuk memahami konteks penggunaan teknologi secara interaktif (Mahadew and Hlalele, 2022) (Schiller *et al.*, 2021). Tahapan pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga 4 utama, yaitu persiapan, pelaksanaan (pemaparan), dan evaluasi/diskusi.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, alur pelaksanaan kegiatan pengabdian ini divisualisasikan melalui diagram alir pada Gambar 1 berikut:



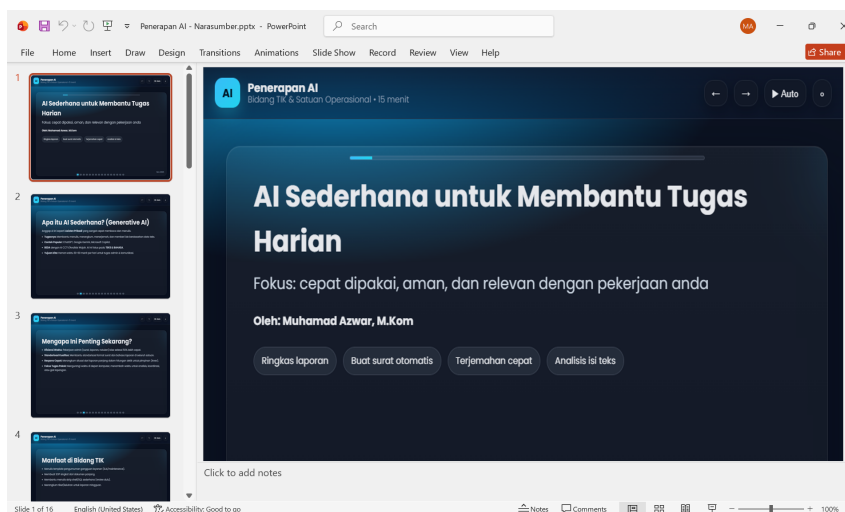
Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Teknis AI

Berdasarkan Gambar 1, penjelasan dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan & Persiapan Materi

Tahapan awal ini difokuskan pada observasi dan koordinasi pendahuluan antara tim pengabdian dari Universitas Bumigora dengan pihak penyelenggara, yakni Bid TIK Polda NTB. Mengingat tema besar acara adalah Memperkuat Ekosistem TIK Polda NTB untuk Mendukung Satu Data Polri dan Ketahanan Nasional di Era Digitalisasi, tim pengabdian perlu memastikan bahwa materi yang disusun selaras dengan visi tersebut. Pada tahap ini, dilakukan identifikasi terhadap rutinitas pekerjaan administratif dan operasional harian personel kepolisian yang

seringkali menyita waktu. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim menyusun materi berjudul Penerapan AI Sederhana untuk Bantu Tugas Sehari-hari Bid TIK dan Satuan Operasional. Persiapan juga mencakup pemilihan perangkat *Artificial Intelligence* berbasis teks yaitu Gemini yang paling mudah diakses, ramah pengguna, serta penyusunan skenario demonstrasi yang aman dan tidak melanggar protokol kerahasiaan data instansi kepolisian. Gambar 2 menunjukkan persiapan materi yang dituangkan dalam bentuk slide.



Gambar 2. Slide Presentasi AI Sederhana

2. Pemaparan AI Sederhana

Tahap kedua merupakan inti dari pelaksanaan kegiatan, di mana narasumber diberikan alokasi waktu pemaparan maksimal 45 menit. Mengingat keterbatasan waktu tersebut, pemaparan didesain secara padat, praktis, dan langsung pada sasaran. Sesi ini diawali dengan pengenalan konsep dasar kecerdasan buatan dan bagaimana AI generatif bekerja dalam memproses bahasa alami. Selanjutnya, narasumber mendemonstrasikan secara langsung (live demo) pemanfaatan perintah atau *prompt* dasar untuk menyelesaikan berbagai skenario tugas sehari-hari. Contoh penerapan yang ditampilkan meliputi: penyusunan draf surat perintah, merangkum dokumen regulasi atau laporan kepolisian yang panjang, menerjemahkan dokumen asing, hingga melakukan pencarian dan kategorisasi data ringan secara cepat. Narasumber juga memberikan penekanan khusus pada aspek etika dan keamanan siber, mengedukasi peserta agar tidak memasukkan data-data sensitif atau rahasia negara ke dalam platform AI publik.

3. Sesi Diskusi & Tanya Jawab

Setelah pemaparan materi dan demonstrasi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi interaktif dua arah berupa diskusi dan tanya jawab. Tahapan ini sangat krusial untuk menjembatani teori dengan realita di lapangan, memberikan kesempatan bagi para personel kepolisian untuk mengemukakan kendala spesifik yang mereka hadapi di satuan kerja masing-masing. Dalam sesi ini, peserta diarahkan untuk bertanya mengenai studi kasus operasional mereka, dan narasumber membantu merumuskan bagaimana AI dapat atau tidak dapat membantu kasus tersebut. Diskusi ini juga berfungsi untuk mengikis keraguan atau skeptisisme peserta terhadap adaptasi teknologi baru, serta memberikan pencerahan mengenai batasan-batasan kemampuan AI saat ini agar penggunaannya tetap berada di bawah pengawasan dan validasi manusia (*human-in-the-loop*).

4. Evaluasi Pemahaman

Tahapan terakhir adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan penyampaian materi dan penerimaan peserta terhadap teknologi yang diperkenalkan. Evaluasi dilakukan menggunakan pendekatan *rapid assessment* dengan instrumen utama berupa kuesioner singkat (*pre-test* dan *post-test*) yang didistribusikan kepada peserta sebelum dan sesudah sesi pemaparan. Instrumen kuesioner ini dirancang secara spesifik untuk mengukur tiga indikator keberhasilan, yaitu: (1) tingkat pemahaman konsep dasar AI generatif, (2) persentase kemampuan menyusun *prompt* yang efektif, dan (3) tingkat kesadaran terkait keamanan data sensitif instansi.

Selain instrumen kuesioner, evaluasi juga didukung oleh instrumen observasi partisipatif untuk menilai antusiasme peserta selama sesi demonstrasi dan diskusi. Melalui observasi ini, narasumber meninjau apakah peserta sudah memiliki gambaran yang jelas untuk mulai mengimplementasikan AI generatif di lingkungan kerja mereka keesokan harinya. Umpan balik (*feedback*) informal juga dikumpulkan sebagai instrumen tambahan terkait kebutuhan pelatihan lanjutan, yang nantinya dapat dijadikan landasan bagi Universitas Bumigora dalam merancang program pengabdian masyarakat yang lebih teknis di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dihadiri secara aktif oleh total 50 personel, yang mencakup jajaran personel Bidang TIK serta perwakilan dari berbagai Satuan Operasional di lingkungan Kepolisian Daerah Nusa Tenggara Barat (Polda NTB). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diintegrasikan dalam agenda Rapat Kerja Teknis dan Peningkatan Kemampuan Fungsi TIK T.A. 2025 telah dilaksanakan dengan sukses pada tanggal 6 November 2025 di Hotel Lombok Plaza, Mataram. Sesi bimbingan teknis yang dibawakan oleh tim pengabdian dari Universitas Bumigora secara spesifik mengangkat topik penerapan ai sederhana untuk bantu tugas Sehari-hari Bid TIK dan Satuan Operasional.

Dokumentasi partisipasi aktif dan kehadiran para peserta beserta jajaran pimpinan dan narasumber dapat dilihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Suasana Kegiatan Rakernis dan Foto Bersama Personel Polda NTB

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, pemaparan materi yang dialokasikan selama 45 menit berjalan secara padat dan terarah. Pada fase demonstrasi praktis, tim pengabdian memperkenalkan penggunaan platform AI generatif berbasis teks (seperti ChatGPT atau Google Gemini) untuk menyelesaikan masalah-masalah administratif yang sering menyita waktu personel. Hasil identifikasi kebutuhan operasional dan bentuk intervensi prompt (perintah) AI yang disimulasikan selama kegiatan dirangkum pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Identifikasi Skenario Penggunaan AI untuk Tugas Operasional

| No | Jenis Tugas Kepolisian / Administratif | Pemanfaatan Prompt AI Sederhana |
|----|--|--|
| 1 | Penyusunan Draft Laporan Kegiatan | Membuat kerangka laporan formal berdasarkan poin-poin kegiatan mentah yang diinput oleh personel. |
| 2 | Analisis Regulasi dan Surat Edaran | Merangkum dokumen hukum atau SOP kepolisian yang panjang menjadi poin-poin utama (<i>bullet points</i>) yang mudah dipahami. |
| 3 | Pengelolaan Komunikasi Publik | Menyusun draft teks imbauan keamanan masyarakat (Kamtibmas) untuk dipublikasikan di media sosial resmi instansi. |
| 4 | Pemrosesan Data Ringan | Mengkategorikan keluhan masyarakat atau menyortir data inventaris perangkat TIK secara cepat menggunakan perintah tabel. |

Evaluasi Pemahaman dan Pembahasan

Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan, tim pengabdian menerapkan metode *rapid assessment* yang salah satunya dilakukan melalui diskusi interaktif serta pengumpulan umpan balik sebelum dan sesudah sesi simulasi. *Rapid assessment* adalah metode evaluasi cepat dan sederhana yang dilakukan dalam waktu singkat untuk mengetahui gambaran umum kondisi atau hasil suatu kegiatan (Faber *et al.*, 2023). Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan literasi digital personel terhadap teknologi AI. Hasil perbandingan tingkat pemahaman peserta disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Peningkatan Pemahaman Personel Terhadap Pemanfaatan AI

| No | Indikator Pemahaman | Sebelum Pemaparan (%) | Sesudah Pemaparan (%) | Peningkatan (%) |
|----|--|-----------------------|-----------------------|-----------------|
| 1 | Pemahaman Konsep Dasar AI Generatif | 40% | 90% | 50% |
| 2 | Kemampuan Menyusun Prompt yang Efektif | 25% | 85% | 60% |
| 3 | Kesadaran Keamanan Data pada AI Publik | 50% | 95% | 45% |

Berdasarkan data pada Tabel 2, terlihat lonjakan pemahaman yang signifikan. Sebelum pemaparan, hanya sekitar 25% peserta yang memahami cara menyusun instruksi (*prompt*) AI dengan benar. Sebagian besar menganggap AI sebagai mesin pencari biasa layaknya Google. Namun, setelah dilakukan demonstrasi praktis, pemahaman peserta terkait penyusunan *prompt* terstruktur meningkat tajam menjadi 85%. Peningkatan tertinggi juga terjadi pada pemahaman konsep dasar AI naik 50%. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Participatory Action Learning* (PAL) melalui live demo sangat efektif dalam mengedukasi peserta dalam waktu singkat.

Diskusi yang berkembang selama acara menyoroti satu aspek krusial yang tercermin pada indikator ke-3, yaitu keamanan informasi. Mengingat institusi kepolisian menangani data-data yang bersifat sensitif dan rahasia, para peserta secara kritis berdiskusi mengenai batasan data apa saja yang aman untuk diolah menggunakan AI. Pemahaman mengenai kesadaran keamanan data naik dari 50% menjadi 95% setelah tim pengabdian memberikan penekanan yang kuat bahwa AI publik tidak boleh digunakan untuk memproses data pribadi masyarakat, informasi penyelidikan, maupun dokumen rahasia negara.

Peningkatan literasi digital ini dinilai sangat relevan dengan tema besar Rakernis, yaitu Memperkuat Ekosistem TIK Polda NTB untuk Mendukung Satu Data Polri dan Ketahanan Nasional di Era Digitalisasi. Dengan tereduksinya personel dalam memanfaatkan teknologi AI secara terukur dan aman, efisiensi birokrasi internal dapat meningkat secara drastis. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa otomatisasi tugas repetitif berbasis AI adalah fondasi utama dalam membangun institusi publik yang adaptif dan responsif terhadap dinamika era digital (Putra, Sularno and Zulfahmi, 2025).

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bahwa bimbingan teknis mengenai penerapan AI sederhana telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan respons serta antusiasme yang tinggi dari personel Bid TIK maupun perwakilan Satuan Operasional Polda NTB. Melalui pendekatan demonstrasi praktis, peserta kini memiliki pemahaman dan keterampilan dasar untuk memanfaatkan AI generatif berbasis teks guna menyederhanakan tugas-tugas administratif kepolisian harian, seperti penyusunan draf laporan dan perangkuman regulasi, dengan tetap memperhatikan batasan keamanan data sensitif. Sebagai saran untuk keberlanjutan program, sangat direkomendasikan adanya pelatihan tingkat lanjut secara berkala yang difokuskan pada penguasaan prompt engineering tingkat lanjut atau bahkan integrasi sistem AI yang dikelola secara internal (*on-premise*), sehingga pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan dapat semakin solid dalam mendukung ketahanan ekosistem TIK dan perwujudan program Satu Data Polri di masa mendatang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Kepolisian Daerah Nusa Tenggara Barat (Polda NTB), khususnya kepada Kepala Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Kabid TIK) beserta jajaran, atas kepercayaan dan kesempatan yang diberikan kepada kami untuk berkolaborasi sebagai narasumber dalam kegiatan Rapat Kerja Teknis dan Peningkatan Kemampuan Fungsi TIK T.A. 2025. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada institusi kami, Universitas Bumigora, atas dukungan moral dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan lancar dan memberikan manfaat yang nyata bagi peningkatan kapasitas sumber daya manusia di era digitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Sumirat (2024) "Human Resource Competence Analysis of Artificial Intelligence In Bureau of Research and Strategy POLRI," *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)*, 3(3). <https://doi.org/10.55927/fjss.v3i3.11616>.
- Asra, S. *et al.* (2025) "Pelatihan Membaca Berita Berbahasa Inggris Online Berbantuan Aplikasi AI Sederhana," *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 10(1). <https://doi.org/10.30653/jppm.v10i1.1148>.

- Aziz, M.A. (2021) "Tata Kelola Sumber Daya Polri Dalam Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Terpadu Di Kewilayahan," *Jurnal Litbang Polri*, 24(3). <https://doi.org/10.46976/v24i3.162>.
- Faber, J. *et al.* (2023) "Creating a Rapid Assessment Zone with Limited Emergency Department Capacity Decreases Patients Leaving Without Being Seen: A Quality Improvement Initiative," *Journal of Emergency Nursing*, 49(1). <https://doi.org/10.1016/j.jen.2022.10.002>.
- Latipah, D. *et al.* (2025) "Integrasi Kecerdasan Buatan Dalam Industri Otomotif: Strategi, Tantangan dan Arah Transformasi Digital," *Go Infotech: Jurnal Ilmiah STMIK AUB*, 31(1). <https://doi.org/10.36309/goi.v31i1.373>.
- Lestari, D. (2022) "Pengembangan Aplikasi Naskah Dinas Elektronik Pada Bag Tik Korlantas Polri," *METHODIKA: Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 8(2). <https://doi.org/10.46880/mtk.v8i2.1292>.
- Mahadew, A. and Hlalele, D.J. (2022) "Understanding inclusion in early childhood care and education: A participatory action learning and action research study," *South African Journal of Childhood Education*, 12(1). <https://doi.org/10.4102/sajce.v12i1.1073>.
- Nurajijah, N., Daning Nur Sulistyowati and Siti Fauziah (2025) "Transformasi Pembelajaran PAUD Melalui Pelatihan Penggunaan AI Sederhana untuk Pembuatan Video Edukasi Anak," *GENDIS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.56724/gendis.v3i2.305>.
- Pratama, S.Y. (2025) "Collaborative State Apparatus Strategy in Countering Autonomous Drone Threats to the President and Vice President of the Republic of Indonesia," *Security Intelligence Terrorism Journal (SITJ)*, 2(2). <https://doi.org/10.70710/sitj.v2i2.41>.
- Putra, R., Sularno, S. and Zulfahmi, Z. (2025) "Analisis Dampak Kecerdasan Buatan terhadap Transformasi Lapangan Kerja: Studi Literatur Sistematis," *Jurnal Sistem Informasi Dan Informatika*, 3(2). <https://doi.org/10.47233/jiska.v3i2.2112>.
- Raslin, H. (2022) "Evaluasi Penggelaran Aplikasi Di Lingkungan Polri Dalam Rangka Menerapkan Teknologi Informasi Era Police 4.0.," *Jurnal Litbang Polri*, 25(2). <https://doi.org/10.46976/v25i2.190>.
- Schiller, U. *et al.* (2021) "Facilitating a participatory action learning action research process in a higher educational context," *Action Research*, 19(2). <https://doi.org/10.1177/1476750318776715>.